

**SOSIALISASI MANAJEMEN KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN  
KERJA (K3) DAN KEAMANAN  
DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA MEMBANGUN KAMPUNG KOPI  
BERBASIS EKOWISATA**

Aji Tuhagana<sup>1</sup>, Asep Jamaludin<sup>2</sup>  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
aji.tuhagana@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, asep.jamaludin@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Kecelakaan kerja tidak harus di lihat sebagai takdir karena kecelakaan terjadi tidak begitu saja. Kecelakaan terjadi biasanya ada penyebabnya. Kelalaian perusahaan dalam menerapkan system keamanan, system kesehatan dan juga keselamat merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan. Ditambah lagi dengan minimnya kesadaran para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan. Ekowisata merupakan sebuah wisata alami ataupun buatan dengan mengindahkan dan menjaga kelestarian lingkungan alam yang memiliki nilai pendidikan dan juga ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dua komponen ini merupakan hal yang saling memiliki keterkaitan di mana area atau alam terbuka termasuk di dalam nya tempat wisata sangat potensial memicu kecelakaan bagi siapa saja kalau saja di area tersebut tidak di dukung perangkat dan rambu rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Keamanan.

**Kata Kunci** : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Keamanan, Kerja sama, Ekowisata

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan karena berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat dan cara manusia untuk bersosialisasi. Pariwisata memberikan beragam aktivitas santai dan menyenangkan tanpa harus menguras tenaga. Potensi pariwisata mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan tempat wisata baik berdasarkan obyek buatan maupun obyek alam dengan berbagai keunikannya. Desa

Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang salah satu destinasi wisata karena sumber daya alam yang dimilikinya, Di desa Mekarbuana, terdapat berbagai destinasi wisata diantaranya adalah Curug Bandung, Curug Santri, Pendakian ke Puncak Gunung Sanggabuana, Camping Ground di Cigolosor, serta objek wisata buatan seperti ater boom. Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada tempat wisata seperti ini adalah mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Program Keselamatan dan Kesehatan kerja di daerah objek wisata merupakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko atau bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi baik kepada pekerja saat bekerja maupun wisatawan yang sedang berkunjung. Keselamatan kerja dapat berkaitan dengan peralatan kerja, proses kerja, lokasi kerja, dan lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang berpotensi mengancam keselamatan. Sedangkan kesehatan kerja adalah hal-hal yang berkaitan dengan fisik dan psikologis pekerja ataupun wisatawan. Kesehatan fisik dan psikis merupakan faktor penting bagi pekerja agar produktivitas dan optimalisasi kerja dapat terjaga dengan baik. Peningkatan kesehatan pekerja dapat melalui berbagai program pendukung.

Prinsip penerapan K3 diantaranya adanya Alat Pelindung Diri (APD), buku petunjuk penggunaan alat dan isyarat bahaya, peraturan baku K3 dalam perusahaan, peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab, lingkungan kerja yang sesuai dengan peraturan SSLK (Syarat-syarat Lingkungan Kerja), sarana dan prasarana penunjang kesehatan jasmani dan rohani di lokasi kerja. Contoh alat pelindung diri misalnya helm pekerja dan kacamata, rompi pelindung badan, masker, sarung tangan, pelindung telinga untuk menghindari kebisingan. Pada obyek wisata beberapa informasi K3 yang perlu ada misalnya papan penunjuk jalan licin dan penunjuk jalur evakuasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pada pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini dalam rangka memberikan atau melakukan sosialisasi mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam Meningkatkan Kerjasama dalam Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata di desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Konsep kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenai sosialisasi penetapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kerjasama dalam

membangun Kampung Kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat yang akan membangun kampung kopi mengenai pentingnya masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

1. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah terciptanya sebuah system norma positif yang terbentuk yang dapat menjadi alat untuk menumbuhkan kerjasama dalam rangka membangun ekowisata kampung kopi

2. Dampak pengabdian Masyarakat

Manfaat yang diharapkan adalah agar pengelola ekowisata kampung kopi dapat memahami dan menerapkan Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan tempat wisata demi keselamatan dan keamanan semua pihak baik para pengelola maupun wisatawan.

1) Pengertian K3

Manurut Sedarmayanti (2017 : 373) “pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat ditinjau dari dua aspek yakni aspek filosofis dan teknis. Secara filosofis, K3 adalah konsep berfikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja pada khususnya dan setiap insan pada umumnya, beserta hasil karya dan budayanya dalam upaya menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera”.

Secara teknis, K3 adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain yang terlibat secara langsung di tempat kerja/perusahaan ataupun objek wisata dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

2) Tujuan K3

Tujuan K3 menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017 : 162):

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin

- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- d. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai
- e. Agar meningkat kegairahan, keserasi lingkungan kerja dan partisipasi kerja
- f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
- g. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

### 3) Pengertian Ekowisata

Pengertian ekowisata menurut Peraturan Menteri Dalam negeri No. 33 Tahun 2009 adalah "kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam dan pemahaman serta peningkatan pendapatan masyarakat local.

Selanjutnya Pengertian ekowisata diuraikan melalui kutipan dari laman <https://www.zegahutan.com/2020/03/pengertian-ekowisata-menurut-ahli.html> sebagai berikut :

Australian department of Tourism (1999) ekowisata adalah " wisata berbasis alam dengan mengikutsertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap budaya masyarakat dan lingkungan alami dengan melakukan pengelolaan kelestarian ekologis.

Ekowisata Fennell (2003) adalah " sebuah bentuk kelanjutan dari wisata berbasis sumber daya alam yang difokuskan pada pembelajaran serta berbagai pengalaman mengenai alam yang dikelola dengan meminimalisir dampak non- konsumtif dan berorientasi local."

Ekowisata menurut Goeldner (1999) dalam Butcher (2007) adalah "bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami dengan maksud untuk memahami budaya serta sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dana lam sehingga memberi keuntungan bagi masyarakat local."

Hakim (2004) mendefinisikan ekowisata "merupakan suatu perjalanan wisata ke tempat lingkungan yang alami ataupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat eiforatif dan partisipatif dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan social-budaya. Ekowisata mengacu pada tiga cara psikologis utama yaitu, keberlangsungan

alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi dan dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat secara psikologis”.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Strategi**

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara mensosialisasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan keamanan kepada anggota masyarakat yang akan terlibat langsung dalam rencana pendirian kampung kopi berbasis ekowisata dengan metode ceramah dan pendampingan.

### **2. Rencana Kegiatan**

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi :

#### **a. Persiapan**

Tahap pertama adalah membuat perencanaan untuk melakukan sosialisasi

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap kedua adalah implementasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan atau menyampaikan pemaparan materi kepada para pengelola kampung kopi mengenai materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Keamanan di tempat kerja

### **3. Rencana keberlanjutan**

Tahap berikutnya adalah rencana keberlanjutan pelaksanaan sosialisasi penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan keamanan yaitu dengan menyampaikan materi mengenai sosialisai keselamatan dan kesehatan kerja dan keamanan kepada masyarakat yang akan mengelola kampung kopi berbasis ekowisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Kegiatan**

Berdasarkan pada peta road map abdimas, pengabdian kepada Masyarakat di Desa Mekarbuana yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023 yaitu melakukan sosialisasi ini dapat membuka cara pandang para pengelola pariwisata yang awalnya memiliki pemahaman bahwa persoalan keselamatan dan kesehatan kerja hanya menjadi domain pada

perusahaan manufaktur, konstruksi, pertambangan, engineering, dan sebagainya. Pada faktanya masalah Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kebutuhan pekerja di semua sektor baik yang bergerak di sektor barang maupun jasa termasuk di dalamnya pariwisata. Khusus pada sector pariwisata, Lingkungan kerja yang baik, nyaman dan sehat tidak hanya sangat mempengaruhi kinerja para karyawannya yang bermuara pada tercapainya produktivitas yang optimal tetapi juga juga menyangkut para wisatawan sedang berwisata.

Pariwisata juga merupakan industri yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi apabila dilakukan dengan perencanaan yang matang serta di dukung oleh berbagai faktor yang dapat memberikan keuntungan bagi para penggiat pariwisata dan juga imbasnya akan dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam segi perekonomian.

Secara umum, pengelolaan pariwisata harus di dukung oleh aspek yang dapat memberikan rasa aman bagi para wisatawan sehingga akan memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan, diantaranya ketersediaan penerangan yang memadai di sekitar tempat wisata, tersedianya papan petunjuk arah atau papan peringatan yang dapat dibaca dengan jelas dan mudah difahami, tersedianya toilet yang bersih, nyaman, alat transportasi yang memadai bahkan tersedianya CCTV yang dapat memantau keadaan sekitar serta para petugas keamanan yang secara bergiliran melakukan patroli. Selain itu, pihak manajemen harus menyediakan fasilitas kesehatan untuk mengatasi kondisi darurat yang dialami oleh wisatawan

Analisis risiko keselamatan pariwisata juga penting dilakukan, dan disosialisasikan pada wisatawan. Kemampuan dasar P3K juga sangat diperlukan oleh pengelola tempat pariwisata. Dengan mengetahui potensi risiko dan pencegahannya kita sebagai pengunjung akan merasa aman untuk berkunjung ke tempat wisata.

## 2. Dampak Hasil Kegiatan

Dampak Sosialisasi Manajemen Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja (K3), dan Keamanan dalam Meningkatkan Kerjasama Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata

### a. Peningkatan Kesadaran akan K3 dan Keamanan

Sosialisasi manajemen K3 dan keamanan dalam proyek membangun kampung kopi berbasis ekowisata akan meningkatkan kesadaran para peserta terhadap pentingnya faktor-faktor keselamatan dan keamanan dalam lingkungan kerja dan kegiatan ekowisata. Para peserta akan lebih memahami risiko-risiko yang mungkin timbul dan cara mengelolanya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan insiden yang berpotensi merugikan.

b. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi

Dengan adanya pengetahuan tentang K3 dan keamanan, para peserta akan mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya dan risiko di lingkungan kerja. Hal ini dapat mengurangi absensi akibat cedera atau sakit, sehingga produktivitas kerja meningkat. Selain itu, implementasi praktik K3 yang baik juga akan menghasilkan operasi yang lebih efisien dan teratur, karena pekerjaan dilakukan dengan lebih hati-hati dan terstruktur.

c. Peningkatan Citra dan Kredibilitas Kampung Kopi

Sosialisasi K3 dan keamanan juga akan memberikan dampak positif terhadap citra dan kredibilitas kampung kopi berbasis ekowisata di mata masyarakat, wisatawan, dan pelaku bisnis. Dengan memastikan lingkungan yang aman dan terkelola dengan baik, kampung kopi akan menjadi destinasi yang lebih menarik dan dipercaya, meningkatkan kunjungan wisatawan dan potensi pendapatan.

d. Penguatan Kerjasama Tim

Dalam proses sosialisasi, peserta akan diajak untuk bekerja sama dalam memahami dan menerapkan konsep K3 dan keamanan. Ini akan memperkuat kerjasama tim dalam proyek membangun kampung kopi. Tim akan saling mendukung dalam mengidentifikasi risiko, mengembangkan rencana pengelolaan risiko, dan memastikan bahwa seluruh anggota tim menjaga keselamatan dan keamanan.

e. Dampak Positif terhadap Lingkungan

Pendekatan ekowisata pada proyek membangun kampung kopi memiliki fokus pada kelestarian lingkungan. Sosialisasi K3 dan keamanan akan membantu memastikan bahwa kegiatan ekowisata tidak merusak lingkungan sekitar. Para peserta akan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

f. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Regulasi  
Sosialisasi K3 dan keamanan akan memperkuat pemahaman peserta mengenai peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan kerja, serta kegiatan ekowisata. Hal ini akan mengurangi risiko pelanggaran hukum dan potensi sanksi yang dapat merugikan proyek dan kampung kopi secara keseluruhan.

g. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan  
Peserta sosialisasi akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam manajemen K3 dan keamanan. Ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam konteks proyek membangun kampung kopi maupun dalam karir mereka di masa depan.

Sosialisasi manajemen K3, kesehatan kerja, dan keamanan dalam proyek membangun kampung kopi berbasis ekowisata memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran, produktivitas, citra, dan kerjasama tim, serta dalam menjaga lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, upaya sosialisasi ini merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan berkelanjutan proyek membangun kampung kopi berbasis ekowisata.

### 3. Rekomendasi Untuk Kegiatan Selanjutnya

Acara "Sosialisasi Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) serta Keamanan dalam Meningkatkan Kerjasama Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata" adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pengembangan kampung kopi berjalan dengan aman dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya:

#### a. Workshop Interaktif tentang K3 dan Keamanan

Selenggarakan workshop interaktif yang melibatkan para peserta untuk belajar tentang praktik K3 dan keamanan di lingkungan kerja. Diskusikan potensi risiko yang mungkin muncul dalam industri kopi dan ekowisata serta bagaimana cara mengatasi dan mencegahnya.

#### b. Pembentukan Tim K3

Bentuklah tim K3 di kampung kopi yang terdiri dari anggota masyarakat, petani kopi, dan pelaku ekowisata. Tim ini bertanggung jawab untuk mengawasi

dan memastikan penerapan praktik K3 yang baik serta melakukan inspeksi rutin terhadap area kerja dan fasilitas ekowisata.

c. Pelatihan Pertolongan Pertama

Adakan pelatihan pertolongan pertama untuk para petani kopi, pelaku ekowisata, dan anggota tim K3. Ini akan membantu mereka merespons cepat dalam situasi darurat dan memberikan perawatan pertama bagi yang membutuhkan.

d. Pembuatan Panduan K3 dan Keamanan

Buat panduan praktis tentang K3 dan keamanan yang ditujukan kepada semua pihak terlibat dalam proyek ini. Panduan ini harus mencakup langkah-langkah penggunaan peralatan kerja yang aman, penanganan bahan kimia, prosedur evakuasi, dan tindakan darurat lainnya.

e. Simulasi Evakuasi

Lakukan simulasi evakuasi darurat secara berkala untuk menguji kesiapan semua anggota dalam menghadapi situasi yang memerlukan evakuasi cepat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat.

f. Penyuluhan Kesehatan

Sosialisasikan pentingnya kesehatan kerja dan gaya hidup sehat kepada petani kopi dan anggota komunitas. Sediakan informasi tentang diet seimbang, istirahat yang cukup, dan pola hidup sehat lainnya.

g. Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Jalin kerjasama dengan lembaga atau organisasi terkait K3 dan keamanan kerja untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan acara ini. Mereka bisa memberikan ahli, sumber daya, atau pelatihan tambahan.

h. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Tetapkan jadwal untuk melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan praktik K3 dan keamanan. Identifikasi area yang memerlukan perbaikan dan tindak lanjut dengan tindakan perbaikan yang tepat.

- i. Penghargaan K3 dan Keamanan  
Berikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang telah berkontribusi secara signifikan dalam menerapkan praktik K3 dan keamanan yang baik di kampung kopi. Ini dapat memberikan insentif positif bagi partisipasi dan kinerja yang baik.
- j. Pameran Keselamatan dan Keamanan  
Selenggarakan pameran atau acara terbuka untuk masyarakat umum di kampung kopi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang K3 dan keamanan, serta mempromosikan praktik berkelanjutan dalam ekowisata dan pertanian.  
Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan kampung kopi berbasis ekowisata dapat berkembang secara aman, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### **Daftar Pustaka**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. Refika Aditama
- , 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Refika Aditama.
- Haight, J. M., & Bright, K. A. (Eds.). (2019). *Occupational Health and Safety in the Care and Use of Research Animals*. National Academies Press.
- Reason, J. (2017). *Managing the Risks of Organizational Accidents (3rd Ed.)*. CRC Press.
- Clarke, S. (2019). Safety Leadership: A State-of-the-Art Review. *Safety Science*, 118, 741-761.
- Dejoy, D. M. (2017). Behavior Change versus Culture Change: Divergent Approaches to Managing Workplace Safety. *Safety Science*, 99, 181-189.

Jurnal:

Smith, J. A., & Johnson, L. R. (2020). Enhancing Workplace Safety Culture: The Role of Socialization and Communication. *Journal of Occupational Health Psychology*, 25(3), 365-378.

Anderson, M. W., & Brown, K. G. (2018). Safety Climate, Employee Engagement, and Accident Rates in a Manufacturing Environment. *Safety Science*, 109, 21-29.

Hämäläinen, P., Takala, J., & Saarela, K. L. (2019). Global Estimates of Occupational Accidents. *Safety Science*, 113, 367-378.

Internet :

<https://kaligono-kaligesing.purworejokab.go.id/index.php/artikel/2022/8/11/pentingnya-penerapan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-pada-tempat-wisata>

<https://www.zegahutan.com/2020/03/pengertian-ekowisata-menurut-ahli.html>

<https://mawisaranasamawi.com/k3-industri-pariwisata/>